

# PENYULUHAN TENTANG POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MEWUJUDKAN ANAK CERDAS DI KAYUUWI KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT

**Djoni Max Saroinsong**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

email : [djonimaxsaroinsong@gmail.com](mailto:djonimaxsaroinsong@gmail.com)

## **Abstrak**

*Permasalahan ditengah masyarakat khususnya pada Anak Balita adalah pola asuh yang dilaksanakan orang tua tidak sesuai harapan mengakibatkan karakter yang muncul pada anak kecenderungan menjadi anak yang kurang aktif, pemalu dan kurang kreatif. Juga ditemukan, kecenderungan orang tua kurang inovatif dan kurang kreatif dalam mengasuh anak. Tujuan kegiatan ini adalah : Peserta penyuluhan memiliki pengetahuan tentang pola asuh anak yang benar. Para orang tua memahami pengetahuan tentang perkembangan anak. Para orang tua peserta penyuluhan dapat memanfaatkan sumber daya local untuk mengembangkan potensi anak. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi orang tua, guru-guru sekolah minggu dan tokoh-tokoh masyarakat dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua, dan sebagai masyarakat agar mendidik anak yang benar sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini : pelatihan, dan melaksanakan penyuluhan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini di desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula desa Kayuuwi yang melibatkan perangkat desa. Sesudah penyuluhan dan pelatihan menunjukkan respons yang positif bagi tokoh masyarakat dan orang tua yang memiliki anak usia dini, mereka antusias mengikuti penyuluhan pola asuh yang benar dan kegiatan ini dilengkapi dengan media berbasis lingkungan.*

**Kata kunci** : penyuluhan, pola asuh, anak cerdas.

## **1. PENDAHULUAN**

Manusia adalah mahluk social berkembang tidak dengan sendiri banyak factor yang turut mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Antara lain lingkungan social termasuk di dalamnya orang tua. Pola asuh orang tua turut mempengaruhi perkembangan anak.

Usia lahir sampai dengan memasuki usia pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis, tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social emosional, konsep diri, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan hak anak sebagai mana diatur dalam UUD no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu implementasi dari hak ini setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya untuk terwujudnya anak cerdas, sesuai minat dan bakatnya. Posisi orang tua (ayah ibu) sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga sangat penting dalam mewujudkan anak cerdas sebagai generasi penerus. Era globalisasi khususnya dalam bidang teknologi informasi yang sarat dengan berbagai hal menuntut setiap orang tua untuk memacu dan menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang informasi misalnya dalam bentuk perluasan infrastruktur, jaringan komunikasi, komputerisasi, agama, budaya sangat mempengaruhi

setiap orang tua (ayah-ibu) untuk melaksanakan tugas utamanya yaitu sebagai pendidik yang utama dan terutama bagi anak dalam kritis terbuka keluarga. Keluarga bagaimanapun mau atau tidak mau harus merespons terhadap kemajuan tersebut, baik berupa penolakan, masa bodoh, apatisisme maupun sikap kritis terbuka yang dituangkan dalam pendidikan anak. Usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam membentuk karakter anak yang inovatif kompetitif bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dalam adalah mempersiapkan anak agar kelak menguasai IPTEK, sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kecerdasan adalah salah satu di antara kata-kata yang diyakini setiap orang sebagai suatu bakat umum untuk belajar dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan Slavin, 2008. Anak cerdas pada umumnya produk kecerdasan dari orang tua sejak dalam kandungan. Faktor lain adalah lingkungan. Kecerdasan hanyalah salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penuh kebahagiaan dan merupakan masa kegiatan bermain, berkembang, belajar dan berteman. Tapi sering ditemukan ditengah-tengah masyarakat kehidupan anak-anak penuh kekerasan, Anak-anak berada dalam suasana konflik dan hidup dalam kesendirian. Akibatnya anak-anak menjadi pemalu, dan menarik diri dari lingkungan Jamaris M. 2010.

Pola asuhan yaitu menunjuk pada kerangka kerja. Cara atau tehnik yang digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan asuhan, menunjuk pada usaha untuk membina dan mengembangkan berbagai potensi khususnya potensi akademik yang biasanya dilakukan oleh orang tua (ayah-ibu), dalam keluarga. Dengan demikian pola asuhan adalah kerangka kerja, cara atau tehnik yang digunakan sebagai acuan oleh orang tua (ayah-ibu) dalam keluarga untuk mengembangkan berbagai potensi anak khususnya potensi akademik.

Factor lain yang mempengaruhi keberhasilan anak antara lain pola asuh keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak Djaali 2014. Beberapa pola asuhan yaitu perlindungan yang berlebihan, penolakan, patuh terhadap anak, hadiah atau penghargaan, ancaman dan permisif. Setiap pola

asuhan tersebut memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Pola asuhan perlindungan yang berlebihan dengan karakteristik antara lain, memandang anak tidak tahu apa-apa, anak dijaga seperti barang mewah atau barang mudah pecah. Pola asuhan penolakan dengan karakteristik antara lain, anak dipandang sebagai musuh oleh orang tuanya, sedikit saja berbuat kesalahan anak dihukum secara fisik atau psikologi dalam bentuk cemohan atau cercaan. Pola asuhan patuh terhadap anak dengan karakteristik antara lain anak dipandang sebagai musuh oleh orang tuanya sedikit saja berbuat kesalahan anak dihukum secara fisik atau psikologi dalam bentuk cemohan atau cercaan. Pola asuhan penolakan dengan karakteristik antara lain, anak dipandang sebagai musuh oleh orang tuanya, sedikit saja berbuat kesalahan anak dihukum secara fisik atau psikologis dalam bentuk cemohan atau cercaan. Pola asuhan patuh terhadap anak dengan karakteristik antara lain anak bebas melakukan sesuka hatinya, apa saja permintaan anak dipenuhi oleh orang tuanya. Pola asuhan hadiah atau penghargaan dengan karakteristik antara lain, memberi hadiah dalam bentuk benda atau kasih sayang kepada anak, jika anak diminta untuk melakukan sesuatu keberhasilan. Misalnya agar anak mencapai juara kelas di sekolah, orang tuanya memberikan hadiah tertentu. Setiap pola asuhan tersebut di atas, memiliki kontribusi tertentu terhadap kemampuan anak untuk berprestasi dalam bidang akademik disekolah dan dalam masyarakat. Kenyataan dilapangan menunjukkan, secara umum para orang tua yang bermungkim di desa Kayuwi yang berpenghasilan sebagai Tukang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga pada umumnya mereka berpikir pendidikan sepenuhnya harus dilakukan di sekolah. Di desa Kayuwi bermungkim sekitar 77 kepala keluarga berprofesi sebagai tukang, yang memiliki anak usia balita hingga sekolah dasar yang sangat memerlukan penyuluhan betapa pentingnya peran serta orang tua dalam mengasuh anak untuk mewujudkan anak cerdas. Para orang tua tersebut berpandangan bahwa pendidikan hanya berhubungan dengan kecerdasan intelektual. Dengan demikian mereka berpandangan bahwa pendidikan di rumah tidak begitu penting. Gambaran orang tua yang bermungkim di desa

Kayuuwi memerlukan upaya pemberdayaan agar mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan untuk melaksanakan pengasuhan untuk mewujudkan anak-anak bermutu dalam mendukung kemajuan anak bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

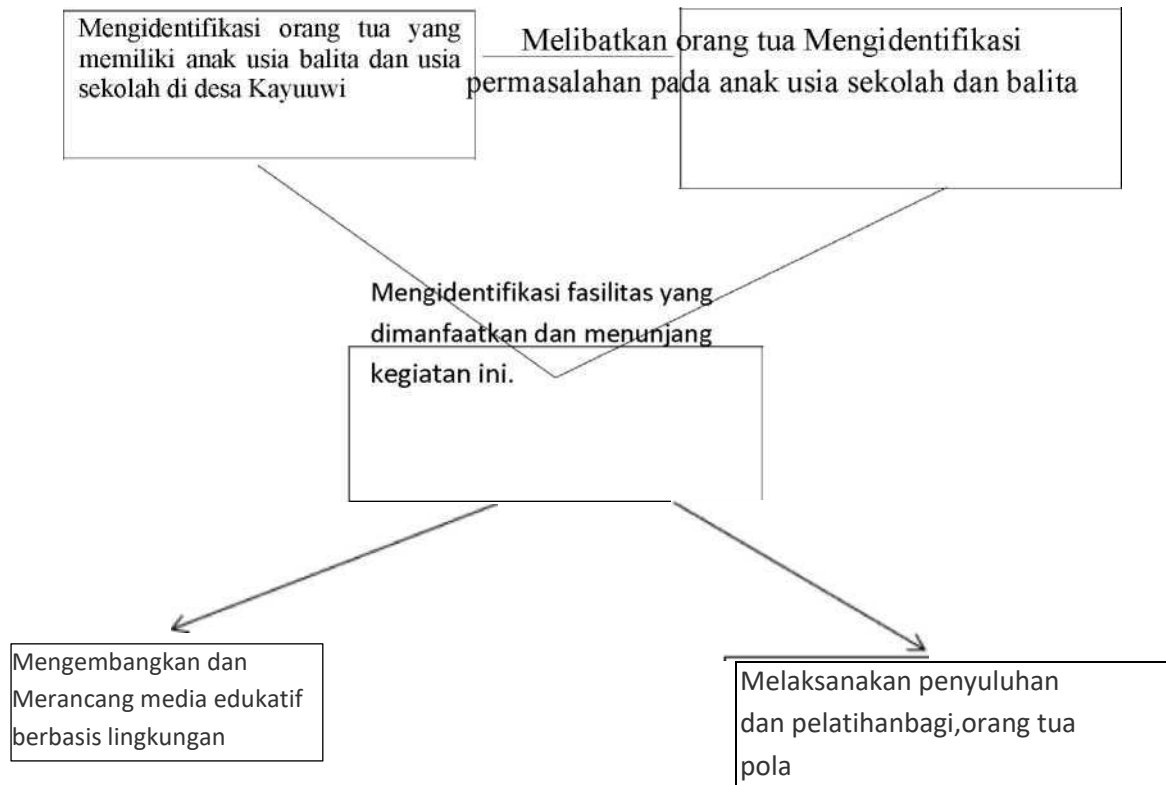
Berdasarkan beberapa uraian di atas, ditetapkan judul pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :  
Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Cerdas di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat. Muncul suatu pertanyaan ?  
Bagaimanakah

pengetahuan peserta penyuluhan tentang pola asuh anak untuk mewujudkan anak cerdas.?  
Bagaimanakah pemahaman pola asuh orang tua peserta penyuluhan tentang perkembangan anak-anaknya. Bagaimanakah pengetahuan peserta penyuluhan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai alat edukatif untuk membangkitkan potensi anak. Tujuan adalah peserta penyuluhan memiliki pengetahuan tentang pola asuh anak yang benar. Para orang tua diharapkan memahami pengetahuan tentang perkembangan anak. Para orang tua peserta penyuluhan dapat memanfaatkan sumber daya local untuk mengembangkan potensi anak. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi orang tua, guru-guru sekolah minggu dan tokoh-tokoh masyarakat dalam menjalankan peran mereka orang tua, dan sebagai masyarakat agar mendidik anak yan

benar sesuai dengan perkembangan anak dalam rangkai menjadikan anak berkarakter.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah



Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan penyuluhan bagi orang tua .
2. Mendesain media edukatif berbasis lingkungan.
3. Menanggulangi masalah karakter yang menyimpang bagi anak yang kurang inovatif dan kreatifitas.

Metode Kegiatan Yang Digunakan adalah : penyuluhan, Ceramah bervariasi, demonstrasi, dan Tanya jawab.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berhasil dilaksanakan mendapat respons yang positif dari orang tua yang memiliki anak balita. Tolak ukur yang dilakukan bahwa mitra tempat pengabdian bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Tahapan yang dilakukan diikuti dengan saksama oleh setiap peserta. Setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan menunjukkan betapa antusiasnya peserta pelatihan dan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan antara lain adalah masalah waktu dan jadwal akademik yang seringkali tidak sesuai dengan waktu dari guru-guru dan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat. Dari satu segi begitu antusiasnya para

guru untuk mengikuti kegiatan cukup tinggi. Program full day menjadi keluhan para guru karena banyaknya waktu untuk kegiatan di sekolah, yang mengakibatkan baik dari tim pengabdian dan sekolah benar-benar harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melaksanakan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat pemerintahan yaitu kepala desa sekertaris desa dan orang tua yang memiliki anak balita di desa Kayuwi kecamatan Kawangkoan Barat. Proses pemberian materi berupa pelatihan dan penyuluhan sesuai dengan tema dalam hal ini digunakan media berbasis lingkungan sesuai tema. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini menjadikan anak bangsa berbudi luhur dan beriman dan tagwa kepada yang maha besar Tuhan. Penemuan pengetahuan dilakukan siswa melalui pengalaman nyata antara lain dengan dilengkapi media berbasis lingkungan yang dirancang agar mudah dipahami oleh orang tua untuk mendidik anak usia balita. Kehadiran dan perhatian orang tua mencapai 75 % dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Walaupun tidak semua terlibat paling tidak sebagian ini dapat berlangsung dengan baik dan moga-moga orang tua mendapat wawasan dalam pola asah anak dengan bantuan media berbasis lingkungan

No	Giaiiau	Situasi dan kondisi Pelatihan	
		Sebelum	Sesudah
1	Aspek Pengetahuan	Bemifaf Gmum	Relevan dengan bidang tema kanan
2		Kurang	Lebih baik dalam mSCmeang media beihasis Imgkunsan
3	Aspek Sikap	Kurang moiiyasudalam pola asah anak-	Mampu beoneyaSP dalam membimbing anak

labd i Gapaian Setelah ggksai Esntoan. Mateu

Secara kuantitatif kehadiran orang tua memiliki anak balita kurang dari 40 orang. Hal ini diduga efek dari situasi yang ada pada saat ini yaitu covid 19. Namun yang hadir cukup dibanggakan. Sebagian besar orang tua yang diundang telah hadir dan peduli terhadap undangan ini. Secara kualitatif proses pemberian materi pembelajaran dan

pendampingan terlaksana dengan baik. Orang tua yang memiliki anak balita yang hadir termotivasi antusias dan bersemangat walaupun waktu terbatas. Pelaksanaan kegiatan terjadi dialog, Tanya jawab sehubungan dengan perancangan media pembelajaran dan kesesuaian tema. Sebagian dilengkapi media berbasis lingkungan

No	Target Luaian	UdikaimGapai.au	
		Sehdum	Sesudah
1	Meningkatkan potensi orang tua dalam pola asuh anak dilengkapi dengan media geibasn. Uiskungau dan	Kurang yemaugat. dan motivasi dalam msnsasuh anak	Wmbki mshkasi dan antusias sena ksmgm taliuan pglasuh anak yang bgnai
2	Meningkatkan kompetensi pemahaman konsep dan konteks pembelajaran, pada anak UsiaDim	Kurang mOX3tlf mengaitkan tsma dan media Rgjjfedajman teibaais Imskimsan	Ada y\$aha mengaitkan ma dan konteks melalui RSU asuh ^nuansaum yang digunakan yaitu media bgjhaSIS

Tabel 2. Jmhkatet Gapaian target ly&ati Kegiatan Pengabdian

Ita 3. IndiUtoi Capaian U&aa I&ohaha»

Keberhasilan kegiatan pengabdian PKM, dapat diamati dan diukur dengan beberapa target capaian

luaran tambahan melalui indicator capaian seperti pada table berikut ini

No		lad&ate; Ctaian taian
1.	EubbUsi JtoMi di Jjjuaai HKI	Submitted LPM
2.	KuMtel pada media ij^a. (s&ak. skkuwka)	Draft
3.	Jil&uflgkatoya usmi orang sua tabmao <ta&i uah asah anak. WWW WWW	Ada gatal orang hta anaLita&ta
4.	Pxcduk Kegiatan	Media itafetatau Sgjasis

5.	Ilmu L&UUt Program	Teihangujiriya Mtoa ta&aaa ama tataia PKM dan tal Mitra
----	--------------------	---

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Kayuwi kecamatan Kawangkoan Barat dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat bahwa mitra sebagai peserta pelatihan dan kesesuaian dengan tema diikuti oleh orang tua memiliki anak Balita dengan sangat antusias mengikuti kegiatan tahap-demi tahap mulai dari pembukaan sampai pada penyesuaian tema. Sebagian besar orang tua mengikuti dengan pertimbangan agar mampu mengikuti pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya.

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga sosialisasi pola asuh anak yang baik terus menerus dilaksanakan. Penyuluhan pola asuh anak langkah awal bagi orang tua untuk mengetahui cara yang baik untuk membentuk karakter anak sejak usia dini sangat membantu orang tua untuk memahami tentang pola asuh anak dalam rangkai mempersiapkan anak bangsa di era global ini. Menjadi anak yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

*Teori dan Praktek.* Jakarta. Indeks.

- [5] King Laura 2010. Psikologi Umum. Jakarta. Salemba Humanika.

## 6. REFERENSI

- [1] Anderson. R. H. 1983. *Pemilihan dan pengembangan Media Untuk Pembelajaran.* JOkarta : Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas.
- [2] Djaali 2014. *Psikologi Pendidikan* : Jakarta Bumi Aksara. Jakarta. Penamas Murni
- [3] Jamaris Martin. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan.*
- [4] Slavin R. E 2008. *Psikologi Pendidikan.*